
Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Sumbermulyo 01 dalam Pembelajaran Daring

Tri Fone Pamungkas, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti
Universitas Muria Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Muria Kudus
e-mail: pamungkastrifone6@gmail.com¹, ika.oktavianti@umk.ac.id²,
sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Pebruari 2021

Revisi: 23 April 2021

Disetujui: 25 Mei 2021

Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Keyword

Parenting Style

Learning Motivation

Online Learning

Abstract

This study aims to analyze parenting styles on learning motivation of Sumbermulyo 01 elementary school students in online learning. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection technique used in this study was data triangulation, namely observation, in-depth interviews and documentation. The subjects studied were students, parents and teachers of Sumbermulyo elementary school. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that parents provided a form of democratic parenting for their children during online learning, in the sense of giving children the freedom to play at certain times and continue to carry out online learning and do assignments according to a mutually agreed schedule. Student motivation in online learning is good even though it fluctuates according to the child's condition at a certain time. Democratic parenting patterns have a good impact on the child's or student's psychological condition during online learning, besides that the teacher also provides motivation to students and guidance to parents during online learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional (Arikunto, 2013: 130). Pendidikan merupakan hal penting dalam perkembangan suatu bangsa negara karena pendidikan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbakat. Tujuan pendidikan adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan terjadi siswa setelah belajar. Adapun salah satu faktor yang terpenting untuk keberhasilan pendidikan yang mereka inginkan maka faktor yang mempengaruhinya tersebut adalah motivasi belajar. (Arumsari,2017:3).

Terlebih di masa pandemic covid-19 saat ini, semua kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring sehingga mempengaruhi kondisi mental siswa yang berakibat pada motivasi belajar yang cenderung tidak stabil. Oleh karena itu, pola asuh orang tua selama pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting dan berdampak terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Menurut Wibowo & Gunawan (2015:62) terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demikratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua memberikan pengasuhan kepada anaknya dengan cara memberikan tingkah laku yang memaksa dan sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, dengan orang tua memberikan kebebasan kepada anak dan membuat anak untuk bertingkah laku mandiri. Sedangkan pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak dan jika anak tidak dapat mengendalikan diri sendiri maka anak akan

terjerumus pada hal yang negatif. Pola asuh ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan motivasi belajar bahkan prestasi belajar seorang siswa. Menurut Ningrum (2016:6130) Orang tua harus mengawasi dan mengarahkan pergaulan anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas. Hal ini bisa terjadi pada anak yang orang tuanya kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya.

Menurut Ahmadi dalam Idrus (2012:148), motivasi belajar adalah suatu proses untuk menggiatkan untuk merubah tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Djaali (2008:101) menyampaikan motivasi belajar merupakan kondisi fisiologi yang ada pada seseorang guna untuk melakukan kegiatan tertentu agar dapat memperoleh suatu tujuan. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan rangsangan semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi juga memiliki energi atau gairah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Waktu di rumah yang cukup lama anak banyak memiliki waktu yang cukup lama untuk mengerjakan tugas, tetapi ada juga anak yang lebih memilih untuk pergi bermain keluar rumah sehingga lupa dengan tugasnya sendiri. Sementara itu orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan tidak mengetahui jika anaknya mendapatkan tugas belajar dirumah yang diberikan guru. Baik buruknya prestasi yang diperoleh anak dapat mempengaruhi perkembangan anak pernyataan ini disampaikan oleh Zega (2018:53). Banyak orang tua yang kurang memahami tentang mengerjakan tugas, anak akan merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas dan motivasi belajar anak akan terganggu. Kondisi ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran yang dilakukan di rumah oleh karena itu orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Hapsari (2012:870) keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Kondisi tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyatinnaba (2015) dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, subyek satu orang tua memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa, subyek juga memiliki motivasi belajar tinggi. Subyek dua peran orang tua juga memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar rendah. Subyek tiga peran orang tua memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang sedang. Subyek empat peran orang tua memiliki peran motivasi belajar tinggi, subyek memiliki motivasi belajar tinggi. Subyek lima peran orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa, subyek memiliki motivasi belajar yang rendah. Kesimpulannya adalah peran orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran orang tua atau pola asuh orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar siswa, apalagi pada masa pandemi ini dilakukan pembelajaran di rumah masing – masing siswa dengan dampingan orang tua. Berdasarkan kondisi yang telah ditemukan bahwa dalam penelitian ini membahas pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN Sumbermulyo 01 dalam pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbermulyo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Penelitian terdiri dari 4 siswa kelas IV dan orang tua siswa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola asuh orang tua untuk memotivasi belajar siswa di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis data secara studi kasus. Menurut Yin (2013:18) studi kasus merupakan suatu teknik yang menyelidiki fenomena dengan konteks pada kehidupan yang nyata. Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi non partisipan dilakukan untuk mengetahui yang berkaitan dengan pola asuh orang tua untuk memotivasi belajar siswa. Teknik

wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam agar data diperoleh secara valid dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Data didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi lapangan, foto-foto dan data pendukung lainnya serta lembar pencatatan. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data merangkum memilih hal pokok, penyajian data menyajikan data berupa teks naratif, verifikasi atau penyimpulan dengan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya, apalagi dalam kondisi pandemi ini pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing tanpa tatap muka di sekolah. Orang tua harus berperan dalam pembelajaran anak, sehingga orang tua harus memberikan dorongan kepada anak dalam pembelajaran di rumah dan dibutuhkannya pola asuh orang tua bagi anak. Pola asuh orang tua memberikan dapat memberikan pengasuhan yang dapat memotivasi belajar anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Puspitasari (2018:23) Pola asuh orang tua adalah interaksi orang tua dan anak yang mencakup proses memelihara dan bersosialisasi dalam kehidupan sosial. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan oleh Adawiah (2017:34) pola asuh merupakan yang penting dalam membentuk karakter teladan sikap siswa. Saat siswa yang melakukan pembelajaran di rumah motivasi belajar siswa secara langsung dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Menurut Ardianti (2017) Siswa dapat muncul tanggung jawab apabila terbiasa memiliki perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan hal ini orang tua sangat berperan dan menjadi prioritas utama dalam tanggung jawab kegiatan belajar ini. Pengasuhan orang tua yang baik dapat membuat anak menjadi disiplin dalam belajar dan motivasi belajar siswa akan baik. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan Budiyo (2009:28) disiplin akan timbul dari keterbukaan, kerjasama, dan emmatuhi segala tanggung jawab yang dibereikan orang tua. Salah satu aspek yang penting dalam hubungan orang tua kepada anak adalah gaya pengasuhan oleh orang tua kepada anaknya, dengan ini Samsunuwiyati (2012:144) menyatakan bahwa pengasuhan begitu memberikan peranan terhadap perkembangan anak dalam hal ini motivasi belajar. Pola asuh orang tua itu sendiri terbagi ke dalam tiga tipe pola asuh orang tua. Menurut Wibowo dan Gunawan (2015:62) menyebutkan tiga pola asuh orang tua yang pertama adalah pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang keras orang tua cenderung memaksa kehendak anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan otoriter, orang tua cenderung memberikan kebebasan tetapi memberikan pengawasan dan memberikan dorongan anak untuk mandiri. Pola asuh yang terakhir adalah pola asuh permisif yaitu orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak dan tidak dalam pengawasan orang tua, kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang, pola ini memberikan kasih sayang yang terlalu berlebihan anak menjadi manja. Pola asuh yang ideal dalam memebrikan pengasuhan kepada anak adalah pola asuh yang bersifat demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para orang tua dari siswa-siswi SDN Sumbermulyo 01, mayoritas menggunakan pola asuh demokratis yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa dengan hasil mendidik anaknya dengan pemebrian kebebasan tetapi ada batasan tertentu. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memberikan perintah kepada anak akan tetapi anak diberikan kebebasan dalam batasan tertentu. Dalam kebebasan anak memiliki aturan dari orang tua guna untuk anak menjadi lebih mandiri serta mudah bergaul dengan teman sebaya. Motivasi belajar anak ini didorong dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di rumah saat pembelajaran daring berlangsung. Motivasi belajar siswa saat pandemi bisa dikatakan baik tetapi kurang maksimal dibandingkan di sekolah. Siswa lebih senang belajar di sekolah mereka telah bosan dengan pembelajaran yang

dilakukan secara *daring* ini karena siswa terkadang belajar dengan sungguh – sungguh tetapi juga terkadang belajar semauanya sendiri, selama ada tugas yang diberikan guru siswa selalu mengerjakan sampai selesai. Mereka akan merasa malu jika ada jawaban yang dikerjakan salah, akan tetapi siswa tidak merasa putus asa akan tetap berusaha. Pembelajaran yang dilakukan di rumah terdapat siswa bekerja secara berkelompok maupun individu di rumah bersama bimbingan orang tua, meskipun bekerja secara berkelompok siswa yakin dengan jawabannya sendiri. Sifat yang percaya dengan jawaban sendiri merupakan salah satu motivasi belajar siswa yang tinggi. Hal ini membuat keharmonisan antara anak dan orang tua membuat anak menjadi percaya diri dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan Ardianti (2017:2) Penggunaan lingkungan sebagai sumber dalam melaksanakan kegiatan belajar dapat menunjang pembelajaran secara efisien dan optimal.

Dalam mengerjakan tugas di rumah siswa percaya dengan jawaban sendiri sehingga siswa selalu mencari memecahkan masalahnya sendiri dengan cara berusaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2011:3) salah satu pengaruh pendidikan dalam pembelajaran adalah dari keluarga sendiri. Keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak apalagi pada pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak. Orang tua memberikan dorongan kepada anaknya dalam belajar berkaitan dengan pola asuh demokratis yang dapat mempertimbangkan kebutuhan serta kegiatan anak. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran dilakukan di rumah tidak hanya di sekolahan saja tetapi pembelajaran dapat dilakukan di rumah bersama dampingan orang tua kondisi ini diungkapkan pernyataan dari Filisyamala (2016:669). Guru tetap memberikan motivasi agar anak semangat belajar untuk mengerjakan tugas yang dilakukan di rumah masing – masing siswa. Keterbatasan jarak yang membuat guru tidak bisa memantau siswa secara langsung akan tetapi digantikan oleh orang tua dan keluarga yang memantau perkembangan motivasi anak dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sadirman (2012:81) yang menyatakan bahwa motivasi belajar anak dapat dilihat dari keadaan siswa dalam tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, bisa mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari serta memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap keempat siswa kelas 4 SDN Sumbermulyo 01, motivasi belajar anak pada saat pandemi dapat dikatakan baik tetapi kurang maksimal dalam pemahaman materi pada siswa dibandingkan belajar di rumah dengan kegiatan belajar di sekolah. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak menggunakan pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan anak tetapi memiliki batasan atau aturan tertentu. Kondisi ini diperkuat dengan pernyataan dari Hariati (2016:29) Pola asuh belajar membuat pengaruh yang besar bagi motivasi belajar anak sekolah dasar, sehingga pola asuh demokratis menjadi pengaruh terhadap semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran saat dilakukan secara *daring* atau *online* dikarenakan adanya pandemi. Orang tua siswa SDN Sumbermulyo 01 dalam memberikan bentuk pengasuhan terhadap anak menggunakan pola asuh yang bersifat demokratis, pola asuh orang tua ini dimana orang tua siswa tetap memberikan kebebasan kepada anak, dalam memberikan kebebasan anak untuk bermain sesuai dengan perkembangan usianya tetapi terdapat batasan – batasan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anak. Orang tua memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan dengan penuh pengertian dalam memotivasi belajar anak. Orang tua selalu memberikan nasihat kepada anak berkaitan dengan pembelajaran agar anak dapat termotivasi untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar siswa pada siswa SDN Sumbermulyo 01 berjalan dengan baik pola asuh orang tua yang demokratis dengan keadaan siswa dalam menghadapi tugas mengerjakan dengan sungguh-sungguh dengan menyelesaikan tugas sampai selesai. Anak tidak mudah putus asa dengan percaya jawaban sendiri. Jika temannya kesulitan mengerjakan tugas maka mereka bersedia membantu dan mengajarnya agar paham dengan soal yang dikerjakan. Anak lebih senang bekerja mandiri dirumah tetapi ada juga siswa yang mengerjakan secara berkelompok dengan teman tetangganya. Apabila ada tugas rutin anak tidak mudah bosan dan semangat terus dalam mengerjakan tetapi terkadang siswa mengeluh dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan, dengan soal yang sulit anak akan berusaha mencari dan memecahkan masalah pada soal dengan cara ada yang mencari dibuku, bertanya kepada orang tua, bahkan ada juga yang mencari materi di internet.

Daftar Pustaka

- Adawiah, Rabiatul.(2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1),33-48
- Aisyatinnaba, Nur. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak*. (Skripsi). Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianti, Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Rahardjo. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. IV (01),1-7
- Ardianti, Sekar Dwi, Savitri Wanabuliandari, dan Susilo Rahardjo. (2019).The Implementation Of E-Jas Science Edutainment To Improve Elementary School Students Conceptual Understanding. *Unnes Science Education Journal*. 8 (01),1-6
- Arumsari, Rindang. (2017). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di Sman 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Simki-Pedagogia*. 01 (01)
- Budiyono, Eko, dan Novie Rohanah. (2019).Pengembangan Disiplin Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Administrasi FLA UNIJA*. 5 (01), 23-30
- Filisyamala, Jihan, Hariyono dan M Ramli. (2016).Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*. 1 (4)
- Harianti, Rini, dan Suci Amin. (2016). Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Curricula*. 1 (2), 20-29
- Hapsari, Estima Titi, Diana Endah Handayani dan Singgih Adhi Prasetyo. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Negeri Lombang 01 Batang. *Jurnal Basicedu*. 3 (3), 870-873
- Idrus, Ali.(2012). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. 21 (2), 145-151
- Ningrum, Wulan Ratna.(2016). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Desar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. 17 (2), 129-137

Puspitasari, Ni Luh Putu, M.G Rini Kristiantari, dan I.G.A Agung Sri.(2018). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 23 (1), 22-32.

Sadirman, A.M.(2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wanabuliandari, Savitri, dan Sekar Dwi Ardianti. (2018). Pengaruh Modul E-Jas *Edutainment* terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 8 (1), 70-79.

Wibowo, Agus Gunawan.(2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wulan, Ratna.(2020). Motivasi Belajar Singel Mother Terhadap Anak di Masa Pandemi di Dusun Bukit Teungku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. 6 (2)

Zega, Nolinia, Efvi Noyita, dan Haposan Simanjuntak. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 3 (2), 52-57